

**KELOMPOK MUSIK SEREMPET GUDAL
DI KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH:
SEBUAH KAJIAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh

Panji Agung Prabowo
0810312015

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**KELOMPOK MUSIK SEREMPET GUDAL
DI KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH:
SEBUAH KAJIAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh

**Panji Agung Prabowo
0810312015**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 ETNOMUSIKOLOGI
JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

**KELOMPOK MUSIK SEREMPET GUDAL
DI KOTA SEMARANG PROVINSI JAWA TENGAH:
SEBUAH KAJIAN ETNOMUSIKOLOGI**



Oleh

Panji Agung Prabowo
0810312015

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Gelar Sarjana S-1
Dalam Bidang Etnomusikologi
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah disetujui oleh Tim Penguji
Jurusan Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Tanggal 5 Februari 2015.

Drs. Hariyanto, M. Ed.
Ketua



Drs. Supriyadi, M. Hum.
Pembimbing I / Anggota

Eli Irawati, S. Sn., M. A.
Pembimbing II / Anggota

Dra. Ela Yulaeliah, M. Hum.
Penguji Ahli / Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Prof. Dr. I Wayan Dana, SST., M. Hum.
NIP. 19560308 197903 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu, dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka atau sumber yang diacu.



Yogyakarta, 5 Februari 2015

Panji Agung Prabowo

MOTTO:

Berani Bersyukur

Karena malas adalah jeruji kesuksesan,,,

Ketakutan itu batu sanding dalam hidup,,,

dan

Bersyukur,,itu mutlak!!!

PERSEMBAHAN:

Karya tulis ini ku persembahkan secara tulus kepada:

- *Kedua Orang tuaku dan Mertuaku*
- *Istriku Ubiyatul Genita, dan calon Babyku yang memberikan warna hidupku*
- *Saudara-saudaraku, yang selafuterus-menerus memberikan support*
- *Keluarga Besar Teater Kapsink dan Serempet Gudal*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim. Puji syukur yang selalu penulis panjatkan kepada pencipta seluruh jagat raya ini, Allah SWT atas berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Kelompok

Musik Serempet Gudal di Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah: Sebuah Kajian Etnomusikologi”. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan segenap pengikutnya sampai akhir zaman.

Banyak kendala-kendala dan permasalahan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama. Namun dengan semangat dan tekad yang kuat, serta dorongan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan dukungan, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan tulus dan ikhlas ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Lembaga Pendidikan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Fakultas Seni Pertunjukan, Jurusan Etnomusikologi atas tempat yang nyaman serta fasilitas yang memadahi saat proses belajar dan berkarya.

2. Drs. Supriyadi, M. Hum. Selaku dosen pembimbing I, atas segala apa saja yang tak terhingga telah diberikan dalam proses bimbingan, penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya.
3. Eli Irawati, S.Sn., M.A. Sebagai kakak sekaligus saudara yang selalu memberikan semangat, support, motivasi, dan semua masukan kritik serta saran selama saya berkuliah hingga dalam proses menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Dosen penguji Dra. Ela Yulaileha, M. Hum., makasih bunda, dan terima kasih juga kepada seluruh staf pengajar Jurusan Etnomusikologi, atas semua sumbangsih ilmu yang telah diberikan secara ikhlas, perhatian, nasehat-nasehat yang berguna bagi penulis, serta bimbingannya selama perkuliahan hingga penulisan Tugas Akhir.
5. Karyawan Jurusan Etnomusikologi mas Bow, mas Par, mas Mar yang selalu meluangkan waktu disaat kita butuh alat atau ruangan dalam proses belajar ataupun latihan.
6. Keluarga besar teater Kaplink dan kelompok musik Serempet Gudal Semarang, serta seluruh nara sumber yang telah meluangkan waktunya saat penulis pinta untuk memberikan segala informasi dan pengambilan data, semoga tetap kompak, eksis dengan pesan moral dan kritikan sosialnya.
7. Kedua orang tua dan mertua, serta kakakku mas Bangun, mas Cahyo, mbak Lucky, dan mbak Indri atas doa dan suportnya selalu.

8. Orang-orang yang telah membantu Linda, Benz-nalu, Pitex, Erik, Sela, Tegal, Antox-nogo, Adi hoho, Rizky_berau, Brian, Acid. Kalian menjadi orang-orang yang berkesan saat proses ini. Tanpa kalian, mungkin susah untuk mencari akhir sebuah cerita yang lebih indah.
9. Saudara seperjuangan 08', serta rekan-rekan Jurusan Etnomusikologi yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semua terekam dalam sejarah hidupku.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari berbagai pihak tersebut, semoga segala amal baiknya mendapat balasan Allah SWT, serta menjadikan amal soleh yang pada akhirnya semua mendapat balasan yang barokah. Penulis juga manusia, maka penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu penulis dengan senang hati menerima sebuah kritik dan saran yang bersifat membangun demi sempurnanya tulisan ini. walaupun demikian, penulis berharap skripsi ini dapat menjadi tambahan bagi perkembangan ilmu terutama bagi mereka yang membutuhkan. Amin.

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
INTISARI.....	xv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Pendekatan.....	10
2. Pengumpulan Data.....	11
3. Analisis Data.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II TINJUAN UMUM MASYARAKAT KOTA SEMARANG DAN KELOMPOK MUSIK SEREMPET GUDAL	14
A. Masyarakat Kota Semarang.....	14
1. Letak Geografis.....	16
2. Penduduk Kota Semarang.....	17
3. Mata Pencaharian.....	19
4. Pendidikan.....	19
5. Agama.....	20
6. Bahasa.....	20
B. Kelompok Musik Serempet Gudal.....	21
1. Arti Nama Serempet Gudal.....	25
2. Faktor Pendorong Dibentuknya Kelompok Serempet Gudal.....	27
3. Personil Kelompok Serempet Gudal.....	28
4. Tata Kelola.....	30
5. Pengalaman Pementasan.....	31
C. Fungsi Karya-karya Kelompok Musik Serempet Gudal.....	33
1. Fungsi Hiburan.....	33
2. Fungsi Komunikasi.....	34
3. Fungsi Kontribusi Terhadap Integrasi Masyarakat.....	36

4. Fungsi Ekspresi Emosional	37
5. Fungsi Penikmatan Estetis.....	38
BAB III PESAN MORAL DAN KRITIK SOSIAL SERTA BENTUK PENYAJIAN.....	40
A. Pesan Moral dan Kritik Sosial.....	40
1. Lagu Andeng-andeng	40
2. Lagu Selaput Dara	42
3. Lagu Malingsia	43
4. Lagu Semarangan	44
5. Lagu Broken Pop.....	45
B. Bentuk Penyajian.....	46
1. Lirik Lagu	47
2. Waktu dan Tempat.....	49
3. Kostum dan Tata Rias.....	49
4. Panggung	52
5. Sound System	53
6. Lighting	53
7. Instrumentasi	54
a). Gitar Elektrik.....	54
b). Gitar Bass Elektrik.....	56
c). Drumset.....	57
d). Keyboard.....	57
e). Kendang Sunda.....	58
f). Tamborin dan Marakas.....	60
g). Vokal.....	61
C. Analisis Musikologis.....	61
1. Aspek Tangga Nada.....	62
2. Aspek Gaya.....	62
3. Aspek Bentuk Lagu	62
4. Aspek Harmoni.....	63
5. Aspek Instrumentasi	63
6. Teknik Permainan.....	63
7. Aspek Motif Lagu.....	64
D. Analisis Lagu Broken Pop	65
1. Melodi Pokok Lagu Broken pop	66
2. Notasi Vokal Lagu Broken Pop.....	68
3. Pola Tabuhan Kendang.....	72
4. Notasi Lagu Broken Pop.....	72
BAB IV KESIMPULAN	80
KEPUSTAKAAN	81
NARASUMBER.....	82

DISKOGRAFI	83
GLOSARIUM.....	84
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kelompok musik Serempet gudal saat pentas dan dihadiri kurang lebih 3000 penonton di stadion Diponegoro Semarang	22
Gambar 2.	Tempat berkumpul kelompok musik Serempet Gudal.....	24
Gambar 3.	Logo Kelompok Musik Serempet Gudal	26
Gambar 4.	Poster kegiatan yang diikuti oleh Serempet Gudal pada bulan Oktober 2014	32
Gambar 5.	Bagan Serempet Gudal sebagai sebuah bentuk Komunikasi	35
Gambar 6.	Personil Serempet Gudal sedang merias wajah dan penyesuain kostum sesaat sebelum mereka pentas	51
Gambar 7.	Penyesuaian kostum sesuai dengan karakter masing-masing personil sebelum pentas	51
Gambar 8.	Serempet Gudal saat pentas menggunakan kostum wanita.....	52
Gambar 9.	Instrumen Gitar Elektrik yang digunakan Serempet Gudal	55
Gambar 10.	Instrumen Gitar Bass Elektrik yang digunakan Serempet Gudal.....	56
Gambar 11.	Instrumen Drumset yang digunakan Serempet Gudal	57
Gambar 12.	Instrumen Keyboard yang digunakan Serempet Gudal.....	58
Gambar 13.	Instrumen Kendang Sunda yang digunakan Serempet Gudal.....	60
Gambar 14.	Instrumen Tamborin dan Marakas	61
Gambar 15.	Wawancara Dengan Penggemar Serempet Gudal.....	86
Gambar 16.	Wawancara Dengan Manajer Serempet Gudal	86
Gambar 17.	Wawancara Dengan Penggemar Serempet Gudal.....	87
Gambar 18.	Wawancara Dengan Vokalis Serempet Gudal	87
Gambar 19.	Wawancara Dengan Pemain Kendang Serempet Gudal	88
Gambar 20.	Wawancara Dengan Crew Serempet Gudal.....	88

Gambar 21. Unit Kegiatan Mahasiswa Tempat Serempet Gudal 89

Gambar 22. Wawancara Dengan Penggemar Serempet Gudal..... 89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Personil Serempet Gudal.....	29
Tabel 2.	Tim Pengelola Serempet.....	30
Tabel 3.	Diskripsi dan Analisis Lagu Broken Pop.....	71



INTISARI

Kelompok musik *Serempet Gudal* merupakan kelompok musik parodi, dalam pementasannya kelompok ini menyajikan lagu-lagu yang mereka buat sendiri, dimana didalam lagu-lagu tersebut termuat pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik-lirik lagunya. Karya-karya mereka sebagian besar mengadopsi *idiom* dan *medium* musik barat, namun selain itu kelompok musik *Serempet Gudal* juga memasukan unsur-unsur lokal dalam penggarapannya. Keunikan inilah yang menjadikan Kelompok musik ini dapat diterima oleh masyarakat kota Semarang pada khusus dan masyarakat luas pada umumnya. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik-lirik lagunya, dan juga ingin mengetahui bagaimana bentuk penyajian kelompok musik *Serempet Gudal*. Untuk kepentingan tersebut, maka penulis menggunakan metode deskriptif analitis sebagai alatnya, dan dengan perpeksstif Etnomusikologis sebagai pendekatannya. Setelah melalui proses pembahasan, maka dapat dikatakan bahwa kelompok musik *Serempet Gudal* memiliki kekuatan pada aksi panggung dan lirik-lirik lagunya, yang ternyata sangat diminati warga masyarakat Semarang pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya.

Kata kunci : *Serempet Gudal* , Pesan Moral, Kritik Sosial, Penyajian, Semarang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi merupakan induk dari proses pembentukan gaya hidup dan identitas masyarakat saat ini, gaya hidup terbentuk sejalan dengan munculnya budaya kota. Sebelum era global, kehidupan masyarakat berdasarkan pada tata nilai dan norma-norma yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Saat ini, pewarisan tata nilai tersebut semakin memudar. Etnis dan Agama secara teoritis menjadi kurang penting, dan mulai digantikan dengan ikatan-ikatan lokalitas baru dan profesi baru yang menjadi bagian dari proses pembentukan gaya hidup secara menyeluruh.¹ Hal itu dapat dilihat dalam komunitas-komunitas baru seperti dalam lingkungan perumahan, sentimen baru yang menghubungkan dan mengikat suatu kelompok orang berdasarkan pada “pilihan” bukan “kewajiban dan paksaan”. Hal tersebut terjadi karena semakin menipisnya ikatan primordial dalam kehidupan masyarakat.

Pergeseran makna komunitas terjadi manakala kota telah di padati penduduk dari berbagai penjuru, berbagai etnis dan agama yang berbeda. Sehingga batas-batas budaya yang diikat berdasarkan etnis dan agama mulai terpinggirkan. Hal tersebut karena basis kapital ekonomi telah menjadi dasar dari pengelompokan sosial dan menjadi parameter dalam transaksi sosial. Selain itu, juga melahirkan kesadaran baru tentang identitas dan makna diri dalam

¹Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 174.

lingkungan sosial budaya yang dipilihnya. Terbukanya sistem sosial memberikan kesempatan dan pilhan baru bagi publik, disisi lain keterbukaan memberikan celah dan iklim yang kondusif dari berbagai agen untuk “bermain” dalam penataan kehidupan sosial masyarakat. Hal itu ditandai dengan sistem akses yang terbuka secara luas sebagai wujud dari dorongan pembentukan struktur sosial. Orientasi global dianggap sebagai kekuatan besar dalam mendorong manusia memilih cara hidup modern, dan hal itu dapat dilihat dari gaya hidupnya.

Deregulasi ekonomi yang dikeluarkan pemerintah tahun 80'an merupakan era keterbukaan.² Berbagai komoditas asing masuk ke Indonesia karena adanya perbaikan sarana transportasi maupun sistem komunikasi, hal tersebut berdampak pada transformasi sosio-kultural masyarakat. Pola hidup konsumtif merupakan simbol dari transformasi budaya, hal ini dapat dilihat dengan menjamurnya mall-mall, supermarket, pasar-pasar swalayan baik di kota-kota besar maupun kecil. Selain pasar swalayan juga merebaknya rumah makan yang berbau “barat” diberbagai kota, seperti: Kentucky Fried Chicken, Mc Donald, Pizza Hut, dan sebagainya. Berbagai barang dan makanan tersebut dianggap sebagai simbol kehidupan masyarakat modern, artinya berbagai hal tersebut bukan lagi untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, tetapi lebih mencitrakan seseorang sebagai manusia modern.

Selain hal tersebut di atas, media massa juga memiliki peran yang signifikan dan tidak bisa diabaikan dalam membentuk “manusia modern” Indonesia. Sebagai agen, beberapa stasiun televisi seperti Trans tv, Indosiar, Antv,

²Irwan Abdullah, 179.

SCTV, RCTI, dan lain-lain, mereka berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang konsumtif. Berbagai iklan yang ditawarkan secara langsung berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Begitu pula dengan tayangan film maupun sinetron secara tidak langsung telah membentuk mentalitas pemirsanya. Artinya media massa sebagai agen yang mempunyai andil besar dalam membentuk mentalitas remaja baik di desa maupun di kota dalam kondisi masyarakat seperti saat ini.

Carut-marutnya kondisi demikian, juga datang dari kaum mudanya sendiri. Sebagai anak muda mereka bangga dengan sebutan kawula muda, selera muda, atau orang modern. Sehingga dalam penampilan kesehariannya mengikuti “trend” yang berkembang saat ini. Rambut dengan mode yang bermacam-macam, juga tampil dengan cat rambut yang berwarna-warni seperti burung peliharaan. Selain itu juga mode pakain yang compang-camping, bertato dan juga tindik menghiasi sekujur tubuhnya, demi meraih sebutan selera kaum muda atau disebut dengan anak gaul. Kondisi demikian ditangkap oleh pemilik modal sebagai hal yang menggembarakan, mereka adalah pasar potensial bagi produk global.

Produk global sangat banyak sekali, contohnya barang elektronik seperti handphone, ipad, iphone, tablet dan lain-lain mempunyai pengaruh yang sangat besar di kalangan masyarakat saat ini. Karena kecanggihannya, dampak negatif yang diakibatkan seseorang lebih sibuk dengan aplikasi-aplikasi yang ditawarkan pada masing-masing smartphone dari pada berinteraksi sosial secara langsung dengan masyarakat. Apalagi bisa dengan bebas mengakses hal-hal yang sifatnya negative, seperti apa saja yang masyarakat inginkan, mulai dari lagu, gambar-

gambar, film/video-video dan lain-lain. Pola hidup secara individu semakin jelas dalam kehidupan masyarakat saat ini. Hal tersebut juga terlihat pada ruang sosial terkecil seperti pada keluarga.

Kehidupan rumah tangga sangat membutuhkan sistem komunikasi yang baik antara anggota keluarga, tidak sedikit permasalahan dalam keluarga yang diakibatkan komunikasi tidak baik. Hal ini terjadi karena pola hidup seperti yang dipaparkan di atas sudah menjadi pola hidup masyarakat kota pada khususnya. Sebagai contoh, karena kesibukan orang tua dengan pekerjaannya sehingga tidak sempat untuk berkomunikasi dengan anak ataupun anggota keluarga yang lain secara langsung, jika di rumah, mereka lebih asik berkomunikasi dengan rekan kerjanya/ rekan bisnisnya melalui handphone yang sekarang ini semakin canggih. Kesibukan orang tua juga berdampak pada berkurangnya waktu untuk bisa bersama keluarga, situasi seperti ini dapat menjadi bibit permasalahan dalam suatu keluarga, lebih lagi jika ada masalah tidak terselesaikan, kemudian ditambah masalah-masalah yang baru, dan masalah itu semakin menumpuk yang akhirnya tidak ada solusi untuk ke depan yang lebih baik. Lebih fatalnya lagi berujung pada perceraian orang tua yang mengakibatkan mental seorang anak menjadi kurang baik.

Berawal dari kegelisahan mengenai permasalahan di atas sekelompok pemuda di Semarang berinisiatif membentuk sebuah kelompok musik yang dapat menjadi media berekspresi sekaligus menjadi media penyampaian pesan dan kritik sosial melalui lirik-lirik lagunya. Ide gagasan tersebut diwujudkan dalam sebuah kelompok musik bernama Serempet Gudal.

Serempet Gudal merupakan sebuah kelompok musik lokal yang dapat dikatakan punya nama besar di wilayah kota Semarang dan sekitarnya (Jawa Tengah). Hal ini dapat dilihat dari frekuensi pementasan kelompok Serempet Gudal yang sangat sering dan dalam event yang terbilang berkelas pula, misalnya sebagai bintang tamu atau hanya sebagai band pembuka group musik papan atas, pengisi acara di sekolah-sekolah, lembaga pemerintahan, event-event produk otomotif dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, didapati bahwa mayoritas penggemar kelompok Serempet Gudal adalah kalangan anak muda. Hal ini sangatlah wajar, karena lagu-lagu yang dibawakan oleh kelompok musik ini kebanyakan mengusung tema-tema sosial/pergaulan anak muda, dilema kehidupan muda-mudi, dan isu-isu yang tidak jauh dari berbagai persoalan yang akrab dengan dunia anak muda zaman sekarang.

Kehadiran kelompok-kelompok musik lokal bersama karya-karya mereka di dalam dunia musik Indonesia sebenarnya menarik untuk diperhatikan. Para musisi band lokal di Indonesia berperan dalam memunculkan bentuk-bentuk estetika dan kultural yang berbeda (dari yang umum/*mainstream*). Meskipun mengadopsi unsur-unsur estetika yang sifatnya internasional (misalnya idiom dan medium musik Barat), namun mereka menunjukkan lokalitasnya dengan menggunakan bunyi-bunyian atau gaya musik asli setempat, dan membuang unsur-unsur yang kiranya mereka anggap tidak sesuai.³ Salah satu pokok dari argumen ini ialah bahwa kelompok musik lokal dapat menyajikan warna yang

³Brent Luvaas, *Dislocating Sounds: The Deterritorialization of Indonesian Indie Pop*, dalam (*Cultural Anthropology*, Vol. 24, No. 2, 2009), 248.

berbeda dalam musik mereka, mereka memasukan lagu-lagu daerah asal. Demikian pula dalam karya-karya musik Serempet Gudal, di tengah serbuan musik bergenre Rock, Pop, Melayu, dan yang lainnya, Serempet Gudal memilih untuk menyisipkan dan menunjukkan kekuatan kultur tempat mereka hidup, yakni Jawa, dengan memasukkan bunyi-bunyian dan gaya musik Jawa di dalam karya-karya mereka.

Hal inilah yakni keberanian sebagai kelompok indie untuk menunjukkan kekayaan kultur lokal di Jawa Tengah, misalnya pada lirik lagunya menggunakan bahasa Jawa, kemudian pada aransemen lagu “*Semarangan*” musiknya menggunakan intro lagu “*Gambang Semarang*” yang merupakan lagu daerah Semarang ataupun lagu “*Andeng-andeng*” yang menggunakan irama menyerupai *saron* pada bagian reff. Hal inilah yang terutama melatar belakangi penulis untuk menjadikan karya-karya musik dari Serempet Gudal sebagai obyek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diambil beberapa permasalahan yang akan dibahas antara lain adalah :

1. Bagaimana pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik-lirik lagu yang dibawakan Serempet Gudal?
2. Bagaimana bentuk penyajian musik Serempet Gudal?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik-lirik lagunya dan bagaimana bentuk penyajian musik Serempet Gudal.

Melalui pemahaman beberapa permasalahan yang dirumuskan diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun masyarakat. Karena masih kurangnya informasi mengenai kelompok musik Serempet Gudal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai kelompok musik Serempet Gudal di Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan survei selama ini belum ada tulisan yang secara spesifik membahas tentang kelompok musik Serempet Gudal terutama mengenai permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Oleh karena itu tinjauan dari beberapa literatur yang memuat kajian-kajian mengenai musik serupa sangatlah diperlukan baik sebagai bahan referensi, komparasi, maupun untuk memperkuat daya analisis terhadap topik yang akan diangkat dalam tulisan ini.

Maka untuk mengupas lebih dalam, penulis menggunakan pendekatan etnomusikologis. Merriam mengungkapkan bahwa etnomusikologi merupakan “studi musik dalam kebudayaan”,⁴ bukan “studi terhadap jenis musik tertentu”. Jadi, etnomusikologi adalah studi yang dapat mempelajari musik apapun, tetapi

⁴Alan P. Merriam, *The Anthropology of Music* (Evanston, Illinois: Northwestern University Press, 1964), 109.

dalam konteks budayanya. Beberapa literatur yang diharapkan dapat memperkuat daya analisis terhadap topik yang akan di angkat dalam tulisan ini antara lain :

Irwan Abdullah, *Konstruksi dan Reproduksi Kebudayaan* (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2006). Buku ini terdiri dari 4 bagian atau 4 bab dan beberapa sub bagian. Bagian pertama dari buku ini berjudul Globalisasi dan Deteritorialisasi Budaya. Dalam bagian ini berisi beberapa kajian yang sangat membantu dalam penelitian ini, terutama dalam sub bagian ke dua. Sub bagian yang berjudul Transformasi Ruang, Globalisasi dan Pembentukan Gaya Hidup Kota, berisikan tentang gambaran aktifitas sosial masyarakat sebagai dampak perubahan ruang budaya, globalisasi dan pembentukan gaya hidup kota. Pada penutup bagian ini dikatakan bahwa perubahan ruang dari desa ke kota tidak lain merupakan suatu proses transformasi sosial yang melahirkan kultur baru yang membedakan dirinya dari kultur lama (pedesaan). Pembahasan dalam bagian ini sangat membantu penelitian, terutama terkait dengan kondisi masyarakat Semarang pada saat ini.

Selanjutnya untuk mengetahui fungsi musik dari kelompok Serempet Gudal, digunakan buku dari Alan P. Merriam, yang berjudul *The Anthropology of Music* (Chicago Northwestern University Press, 1964). Dalam bab 11 buku ini, yang berjudul “Uses and Functions”, Merriam mengajukan 10 fungsi musik, yaitu sebagai berikut: (1) fungsi ekspresi emosional, (2) fungsi penikmatan estetis, (3) fungsi hiburan,(4) fungsi komunikasi, (5) fungsi representasi simbolis, (6) fungsi respon fisik, (7) fungsi penguatan kesesuaian dengan norma-norma sosial, (8) fungsi pengesahan institusi sosial dan ritual religius, (9) fungsi kontribusi bagi

kesinambungan dan stabilitas kebudayaan, dan (10) fungsi kontribusi terhadap integrasi masyarakat.⁵

Seusai menguraikan sepuluh fungsi musik di atas, Merriam mengemukakan bahwa kesepuluh fungsi musik yang ia ajukan ini adalah mutlak yang dimiliki oleh suatu musik. Sebaliknya, menurut Merriam, adalah hal yang mungkin apabila fungsi yang kita jumpai dari suatu musik bisa jadi lebih sedikit, atau bahkan lebih banyak dari pada yang dirumuskan oleh Merriam. Namun, kesepuluh fungsi musik yang diajukan Merriam di atas dapat dijadikan dasar untuk mencermati fungsi musik karya Serempet Gudal.

Untuk mengkaji sejarah kelompok musik Serempet Gudal selain dengan wawancara, penulis juga menggunakan sumber acuan dari skripsi berjudul "*Kelompok Musik Serempet Gudal: Kajian Ekspresi Musikalnya*" yang ditulis oleh Rizal Ubaidillah. Skripsi S1 jurusan Sendratasik, Universitas Negeri Semarang, 2010. Pada tulisan ini Rizal berfokus pada aspek ekspresi musikalnya saja dari karya-karya yang dihasilkan oleh kelompok musik Serempet Gudal.

Kemudian untuk menganalisis tekstual dari kelompok musik Serempet Gudal, penulis menggunakan Ilmu Bentuk Musik karya Karl- Edmund Prier Sj, *Ilmu Bentuk Musik* (Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996). Diharapkan dari buku ini dapat diketahui berbagai hal yang terkait dengan musikologi.

Salanjutnya untuk menganalisis bentuk penyajian, buku yang digunakan adalah buku yang berjudul *Eksistensi Tingkilan Kutai* (Yogyakarta: Kaukaba

⁵Alan P. Merriam, 219-227.

Dipantara, 2013) oleh Eli Irawati. Pada bab II buku ini membahas tentang waktu, tempat, kostum, dan pemain, serta tata suara/ *sound system*.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnomusikologis. Merriam mengungkapkan bahwa etnomusikologi merupakan “studi musik dalam kebudayaan”,⁶ bukan “studi terhadap jenis musik tertentu”. Jadi, etnomusikologi adalah studi yang dapat mempelajari musik apapun, tetapi dalam konteks budayanya. Dengan demikian, penelitian etnomusikologis ialah penelitian terhadap musik, tetapi dalam konteks budayanya.

Argumen Merriam ini kemudian diperjelas oleh George List, yang mengemukakan bahwa:

sebuah studi yang bersifat etnomusikologis, seorang sarjana harus mentranskripsikan musik dengan satu atau lain cara, menganalisis gaya dan struktur musik itu serta membandingkan hasil yang dikerjakannya dengan konsep-konsep yang terdapat di tengah-tengah masyarakat kebudayaan yang sedang diteliti bila konsep-konsep itu memang ada.⁷

Dengan demikian, karena menggunakan pendekatan etnomusikologis, maka peneliti mengaitkan hasil analisis tekstual dengan persoalan kontekstual dari karya-karya musik Serempet Gudal.

⁶Alan P Merriam, 109.

⁷George List, *Etnomusikologi: Definisi dalam Disiplinnya*, dalam R. Supanggah (ed.), *Etnomusikologi* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995), p. 34.

2. Pengumpulan Data

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, maka ada empat cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data, yaitu dengan studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi dan penggunaan masing-masing cara ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menjawab rumusan masalah pertama, bagaimana pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik-lirik lagu yang dibawakan Serempet Gudal, data yang diperlukan adalah informasi, pendapat atau argumen dari penikmat maupun personil kelompok Serempet Gudal, dan pengalaman langsung dengan objek penelitian. Data ini dikumpulkan dengan melakukan wawancara dan juga observasi.
- b. Untuk menjawab rumusan masalah kedua (bagaimana bentuk penyajian musik Serempet Gudal), data yang dibutuhkan adalah sampel dari karya-karya musik Serempet Gudal. Sampel ini diperoleh dengan cara mengakses hasil-hasil rekaman dan video-klip (dokumentasi) kelompok ini, baik secara langsung ataupun mengunduhnya di situs internet seperti www.youtube.com. Jumlah sampel yang dikumpulkan tidak dibatasi. Cara yang digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang akan di analisis ialah dengan cara mengumpulkan sampel terlebih dahulu secara acak. Hasil analisis dari sampel ini menunjukkan banyak kesamaan (yaitu dari tanggana, hamoni, sukat, dan sebagainya), maka satu

sampel saja cukup sebagai bahan analisis musiknya dalam tulisan ini, penulis menggunakan satu judul lagu sebagai sampelnya yaitu “*Broken Pop*”.

- c. Studi literatur dilakukan untuk mencari data penunjang, terutama yang berkaitan dengan permasalahan teoritis dari masalah yang dijadikan fokus dalam penelitian ini. Studi pustaka dilakukan dengan jalan mencari buku atau sumber pustaka baik yang berada di perpustakaan ISI Yogyakarta, koleksi pribadi milik penulis, serta buku milik rekan-rekan penulis.

3. Analisis Data

Setelah data yang diperlukan baik berasal dari observasi, wawancara, dokumentasi, maupun dari studi pustaka terkumpul, kemudian akan disusun, dikelompokkan, diurutkan, dan dikategorikan serta dianalisis yang pada akhirnya akan disusun secara sistematis. Pentingnya pemilihan data-data tersebut guna memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik-lirik lagunya dan menjelaskan bagaimana bentuk penyajian kelompok musik Serempet Gudal.

F. Sistematika Penulisan

Karya Tulis dengan Judul “ Kelompok Musik Serempet Gudal di Semarang Provinsi Jawa Tengah Sebuah Tinjauan Etnomusikologi” terdiri dari empat bab, antara lain:

- Bab I Pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II Tinjauan Umum, bab ini berisikan mengenai gambaran umum masyarakat dan kelompok musik Serempet Gudal. Dalam bab ini juga dijelaskan mengenai fungsi musik Serempet Gudal bagi masyarakat penikmatnya
- Bab III Berisi tentang beberapa analisis tekstual dan kontekstual kelompok musik Serempet Gudal, dalam bab ini akan diuraikan secara rinci terkait dengan bagaimana pesan moral dan kritik sosial yang disampaikan melalui lirik lagu-lagunya, serta bagaimana bentuk penyajian musik Serempet Gudal.
- Bab IV Merupakan penutup, yang memuat kesimpulan dari penelitian ini dan sejumlah saran atau kritik.